

PENDAHULUAN

Gereja adalah Tubuh Kristus, maka pelayanan dalam gereja merupakan pelayanan yang saling melayani di dalam Tubuh Kristus. Dengan pelayanan itu semua anggota bertumbuh menjadi dewasa secara rohani. Dalam saling membagi, bersekutu, menunjukkan kasih dan perhatian berdasarkan Firman Tuhan yang menyatakan:

“Dari padaNya lah seluruh tubuh – yang rapih tersusun diikat menjadi satu oleh pelayanan semua bagiannya, sesuai dengan kadar pekerjaan tiap - tiap anggota – menerima pertumbuhannya dan membangun dirinya dalam kasih”. (Ef. 4 : 16).

Dalam Tubuh Kristus setiap anggota mempunyai tugas tertentu. Gembala atau hamba Tuhan mempunyai tanggung jawab untuk memimpin gereja, memberitakan Firman dan mengajarkan prinsip - prinsip iman Kristen. Sedangkan anggota gereja masing - masing mempunyai kesanggupan tersendiri, sebagai pengurus / penatalayan (steward). Administrasi dalam arti yang luas ialah keseluruhan tugas pimpinan dalam mengatur, menjalankan serta mengontrol sesuatu tugas sesuai dengan ketentuan - ketentuan organisasi.¹ Hasil kerja sama di antara anggota - anggota gereja dalam kesatuan ini merupakan wujud gereja yang dewasa.

¹ Sutan M. Hutagalung, *Identitas Kepemimpinan Pelayan Gereja – Dalam konteks Kemandirian Theologia, Daya dan Dana*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997) h. 15

A. Pokok permasalahan.

Anggota jemaat dan majelis yang sering disebut kaum awam hanya diberi peran yang kecil dalam mewujudkan gereja yang dewasa. Pandangan melecehkan kaum awam ini disebabkan salah pengertian tentang arti kata awam. Kaum awam diartikan sebagai rakyat yang tidak mengetahui peraturan pemerintah dan tidak mempunyai kuasa serta bisa dibodohi. Sedangkan dalam Alkitab Septuaginta, kaum awam adalah umat Allah. Dalam Ulangan 7:6 ditulis: *"engkaulah umat yang kudus bagi Tuhan Allahmu"*.

B. Pembatasan pembahasan permasalahan.

Luasnya cakupan pembahasan permasalahan dengan tema: Kaum Awam : Potensi dan Posisinya Bagi Gereja, mengharuskan adanya pembatasan - pembatasan dalam tulisan ini. Kaum awam adalah jemaat yang tidak mempunyai pendidikan khusus dalam bidang teologi, namun berpotensi tinggi bagi pertumbuhan gerejanya.

C. Tujuan penulisan.

Tulisan ini diharapkan dapat memberikan pemikiran dan pandangan dalam memberdayakan potensi kaum awam.

D. Hipotesis.

Hipotesis yang diajukan adalah: *Jika gereja bisa lebih memberdayakan kaum awam, maka gereja akan bertumbuh dengan baik secara kualitatif dan kuantitatif.*

E. Metodologi penelitian.

Pengumpulan data akan dilakukan melalui studi literatur / studi kepustakaan.

F. Sistematika penulisan.

Bagian Pendahuluan, merupakan bagian yang menjelaskan tentang fungsi dan tanggung jawab masing - masing anggota Tubuh Kristus yang disatukan dalam gereja. Dilanjutkan dengan Pokok permasalahan, yang menjelaskan kesalah pengertian istilah kata kaum awam. Pembatasan studi, menjelaskan cakupan tulisan hanya membahas kaum awam dan potensinya. Tujuan penulisan, merupakan harapan agar tulisan ini bermanfaat bagi gereja dan kaum awam. Hipotesisnya adalah gereja dapat bertumbuh dengan memberdayakan kaum awam. Metodologi penelitian dilaksanakan melalui studi literatur dan sistematika penulisan berisi penjelasan singkat isi tiap bab.

Bab I, membahas mengenai gereja sebagai Tubuh Kristus. Dalam bab ini dijelaskan tentang gereja dan hal yang harus dilakukan, antara lain saling melayani dan saling membangun.

Bab II, membahas tentang masalah pertumbuhan gereja. Bab ini menjelaskan prinsip - prinsip pertumbuhan gereja serta penghambat dan pendorongnya.

Bab III, membahas tentang kaum awam. Bab ini menjelaskan posisi, potensi dan kontribusi kaum awam dalam pertumbuhan gereja serta refleksi.

Bab IV, merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan serta saran yang dapat dilakukan gereja.